

## **PERGESERAN NILAI DAN PESAN HUMANISME SASTRA PENERBITAN NOVEL MUTAKHIR (STUDI TERHADAP NOVEL QUEER)**

**Dr. Arif Budi Wuriyanto, MSi**  
Universitas Muhammadiyah Malang  
email:wuri\_san@yahoo.com

### **Abstract**

*Publishing novels in the latest decades in quantity very rapidly. The positive thing is the image of the creative industries literature is getting better, but that is must be addressed in control of the content Popular novels published in significant quantities in the publishing industry, but it y it would be a paradox between freedom of expression in literature and literature as a means of education. Therefore there has been a shift in values and the message of humanism in the creation of literature, especially in the latest publication of the novel. This study discusses the position of queer novel thematically gives a message / mandate of the human values of humanism that "marginalized" socially, but limited to academic readers and not be learning literature for reasons of ethics and morals. Data source research are the latest two popular novels of Jakarta Love Story (Rudy Effendy, 2013; 480 pages), published Diva Press and novel Lelaki Terindah (Andrei Aksana, 2010; 219 pages), published by Gramedia Pustaka Utama. A review of the novel is giving humanism message about the importance of education in the growth of children, respect pluralism, and the other side of human life. The method used descriptive. Analysis using sociological literature approach with emphasis on the findings of the theme of the story. Significant findings in this discussion is the question of freedom shift in literary value and acceptability of education on the themes of controversy and how the strategy for character education. Queer novel that still has limitations school readers and literary readings.*

**Keywords: Creative Industries, Character Education, Values Humanism**

### **1. PENDAHULUAN**

Julia Suryakusuma (2007:16) menya-takan bahwa sastra adalah cerminan kehidupan serta perkembangan masyarakat. Sastra bukan saja menarik, tetapi juga relevan bahkan krusial. Salah satu tolok ukur perkembangan masyarakat adalah status dan peran individu dan identitas individu dalam masyarakat. Penerbitan novel dalam dekade mutakhir secara kuantitas sangat pesat. Hal positif yang dapat diambil adalah gambaran industri kreatif sastra yang semakin baik, namun yang perlu mendapatkan perhatian adalah control terhadap content novel yang dalam

beberapa hal perlu kajian akademis karena terkait dengan pembaca baik usia, jenjang pendidikan, dan dampak setelah membaca. Novel Laskar Pelangi, dan Sang Pencerah, yang mengamanatkan pesan pendidikan dan agama menjadi sukses setelah dialihbentukkan ke dalam film, tentunya ada juga novel yang masih dalam tataran kontroversi.

Dalam studi observasi terhadap novel Dewi Lestari, Ayu Utami, Jenar Maesa Ayu, dapat dipahami munculnya tema-tema kritis dan persoalan sosial seperti kehidupan gay, kebebasan, dan gaya hidup, yang harus memerlukan ketajaman

akademis untuk menerimanya. Demikian juga novel-novel populer yang lain diterbitkan dalam kuantitas yang signifikan pada industry penerbitan.

Terkait dengan sastra, pendidikan karakter dan industry kreatif hal ini akan menjadi paradoks antara kebebasan ekspresi dalam sastra dan sastra sebagai sarana pendidikan. Oleh sebab itu telah terjadi pergeseran nilai dan pesan humanisme dalam penciptaan sastra, khususnya dalam penerbitan novel mutakhir. Tiga novel populer mutakhir yaitu Jakarta Love Story (Rudy Effendy, 2013; 480 halaman) yang diterbitkan Diva Press Jogjakarta dan novel Lelaki Terindah (Andrei Aksana, 2010; 219 halaman) yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama Jakarta dan The Sweet Sins (Rangga Wirianto Putra, 2012), Diva Press. Yogyakarta adalah novel yang memberi pesan humanism tentang pentingnya pendidikan di masa pertumbuhan anak, menghargai pluralisme, dan sisi lain kehidupan manusia, namun tergolong ke dalam novel queer yang masih memiliki keterbatasan pembaca dan sastra bacaan sekolah.

Dapat dikatakan hal ini sebagai pergeseran nilai dalam tema-tema novel mutakhir. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (a) amanat cerita yang disampaikan pengarang (b) nilai kemanusiaan yang melatari novel (c) temuan yang terkait dengan nilai pendidikan dalam novel.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Studi pendahuluan penelitian ini berjudul "Subject Matter "liyan/kontemporer" dalam Novel Sastra Indonesia Mutakhir" (Arif Budi Wurianto, 2012) yang mempersoalkan tema queer dalam novel Indonesia

mutakhir dalam perspektif Cultural Studies. Hal studi menunjukkan pertumbuhan penerbitan novel seiring dengan keterbukaan masyarakat, kebebasan berekspresi, dan keterkaitannya dengan sifat pluralism masyarakat, khususnya masyarakat urban. Sastra buka lagi sebagai cerita yang mengungkapkan kehidupan sebagaimana nilai-nilai normative, namun juga menunjukkan sikap kritis terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang semakin terbuka.

Dalam pandangan Cultural Studies, persoalan tema sastra dan queer terkait dengan persoalan gender, representasi dan budaya media. Chris Barker (2005:340) menyatakan bahwa identitas seksual dipandang bukan merupakan masalah esensi biologis yang universal melainkan persoalan bagaimana feminisme dan kajian budaya seharusnya memberi perhatian pada masalah-masalah kelamin dan representasi. Budaya populer dalam sastra menjelaskan adanya persoalan yang terkonstitusi atau subjek yang dikonstruksi. Kajian-kajian resepsi/penerimaan terjadi diantara subjek dengan teks, termasuk resistensi terhadap teks

Ditinjau dari aspek sastra, persoalan yang terkait dengan dunia queer dapat dipandang sebagai sastra perlawanan, yaitu menempatkan bentuk protes dan perlawanan antara kekuasaan, dominasi dan hegemoni dengan narasi-narasi kecil. Sebagaimana novel "Saman" dan "Larung" karya Ayu Utami, kemudian "Bumi Manusia" karya Pramoedya, sastra perlawanan sebagai bagian sosiologi sastra menggambarkan sebuah cara pandang baru yang menggambarkan pertentangan antara cita-cita Humanisme yang diperjuangkan oleh tokoh atau pengarang melawan tatanan yang dikendalikan penguasa atau nilai-nilai normative sebagai mainstreaming. Sastra dengan tema atau lakon perlawanan merupakan sebuah cara pandang,

perspektif, atau media perlawanan melawan sebuah penindasan dan ketaksetaraan sosial.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses pembacaan novel dan penandaan terhadap satuan-satuan cerita atau unit unit motivasional yang memuat ide dasar cerita yang mendasari tema. Analisis data menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra yang menekankan pada pencarian amanat cerita. Hasil analisis dipaparkan dalam uraian deskriptif-argumentatif. Sumber data penelitian berupa novel Jakarta Love Story, Apakah Benar Cinta Bisa Memilih (Rudy Efendy,2013); The Sweet Sins (Rangga Wirianto Putra,2012), dan Lelaki Terindah (Andrei Aksana,2010).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Amanat Cerita Yang Disampaikan Pengarang.

1) Novel Lelaki Terindah mengisahkan tokoh Valent, pemuda berpendidikan bagus, status sosial dan pekerjaan yang bagus, namun tidak bahagia. Valent terjebak orientasi seksual feminis dalam tubuh pria. Ia bersahabat dengan jurnalis Rafly dan persahabatan yang memulai keberanian untuk jujur kepada dunia. Valent masa kecil korban pola asuh orang tua, ayah yang tidak peduli dan kasar, dan ibu yang over protected. Hal ini yang menyebabkan ia merindukan sosok ayah yang menyebabkan ia mengalami perbedaan dalam orientasi seksual yang berbeda dengan kelaziman pria. Dalam novel, di akhir cerita Valent

meninggal dunia karena penyakit diabetes dan ketergantungan kepada suntikan insulin. Kematian Valent membuka hati ayah dan ibunya serta memberi pemahaman tentang makna sebuah penderitaan dan keterasingan. Pemahaman ini yang merupakan amanat pengarang untuk pembaca agar mampu menghargai orang lain yang mungkin berbeda.

2) Novel Jakarta Love Story Apakah Benar Cinta Bisa Memilih?. Novel ini mengisahkan sisi kehidupan metropolitan Jakarta dan sisi yang tak terungkap (undercover) yaitu kehidupan para gay. Tokoh dalam novel ini adalah Rifai dan Fabio. Fabio seorang mahasiswa miskin yang terjebak keuangan nekat menjajakan diri dan bertemu dengan Rifai yang kaya. Hanya sekali berhubungan dan mendapatkan uang untuk membayar kos dan kuliah. Setelah itu kisah berlanjut percintaan sejenis dengan berbagai persoalan. Namun pengarang memilih tema, kedua tokoh pria ini menikah dengan wanita sebagaimana norma yang berlaku di masyarakat. Di balik itu, hal yang terkait dengan emosi dan psikologis perihal penyimpangan orientasi seksual tidak dapat disembunyikan. Sampai pada suatu ketika mereka bertemu dalam keadaan Fabio meninggal dunia. Amanat yang disampaikan pengarang adalah sebuah takdir tentang

perasaan dan orientasi seksual berbeda yang disembunyikan dalam norma sosial perkawinan tidak dapat menyembunyikan takdir/nasib yang menimpa. Mematikan tokoh adalah cara untuk menutup permasalahan tanpa solusi.

3) Novel *The Sweet Sins* mengisahkan tokoh Ardo seorang penyiar televisi yang memiliki orientasi seksual berbeda dan tokoh aku seorang mahasiswa. Kisah bermula dari sebuah ketidaksengajaan yang berlarut ke sebuah percintaan terlarang. Di akhir cerita, ditutup dengan perkawinan Ardo dengan seorang perempuan karena tuntutan keluarga dan meninggalnya tokoh ayah. Pengarang berpihak pada mainstream sosial tentang pernikahan dan mengisahkan percintaan terlarang sebagai sebuah perjalanan hidup yang menyimpan kenangan. Amanat yang disampaikan pengarang adalah ketaatan kepada orangtua di atas segala-galanya meskipun ia berdusta dengan perasaannya sendiri.

b. Nilai Kemanusiaan yang Melatari Novel

Berdasarkan ketiga novel yang dikaji, persoalan mendasar ketiga novel adalah humanism. Humanisme merupakan nilai kemanusiaan yang secara universal ada pada setiap manusia dalam konteks relasi sosial, Humanisme pada novel *Lelaki Terindah* adalah gambaran manusia yang menderita karena salah dalam

mendidik di masa pertumbuhan sehingga dampak psikologis seperti berbedanya orientasi seksual. Secara sosial tokoh mampu hidup layak dan terpandang baik dari pendidikan maupun pekerjaan serta status sosial namun secara psikis ia mengalami penderitaan karena gangguan seksual yang menyimpang. Pada novel kedua (*Jakarta Love Story*), nilai kemanusiaan yang disampaikan adalah rasa cinta adalah dasar manusia untuk semangat dalam hidup. Kemampuan manusia untuk menghadapi hidup dalam kondisi fluktuatif dan hidup sudah memiliki takdir yang harus dijalani. Rasa menyayangi dapat terjadi karena beberapa penyebab seperti ungkapan empati karena merasa bersalah, ungkapan simpati karena kesamaan nasib dan sensibilitas terhadap kehidupan. Sedangkan pada novel ketiga (*The Sweet Sins*), nilai kemanusiaan yang disampaikan adalah kehormatan keluarga, orangtua dan nilai sosial tetap dijunjung tinggi meskipun harus mengalahkan egosentrisme.

c. Temuan yang Terkait dengan Nilai Pendidikan dalam novel.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga novel dapat ditemukan nilai pendidikan dalam novel. Secara umum nilai yang ditemukan adalah

(1) Pengarang menyampaikan makna pendidikan tentang arti “kebebasan dan

tanggung jawab”, atinya cerita selalu berakhir dengan aturan normatif di masyarakat. Cerita persoalan cinta sejenis hanya sebagai alat/sarana untuk mengadakan perlawanan, atau sastra perlawanan terhadap masyarakat yang mendiskreditkan individu atau kelompok yang berbeda.

- (2) Pengarang menyampaikan pentingnya etika. Etika sosial, etika keluarga menjadi titik pangkal dalam menyelesaikan konflik dalam novel.
- (3) Penerbit menyatakan bahwa novel-novel yang diterbitkan adalah novel dengan segmen dewasa, hal ini berarti memiliki keterbatasan pembaca. Untuk itu tidak cocok untuk segmen pembelajaran sastra di sekolah, kecuali sebagai studi kritis sastra di perguruan tinggi dengan kajian akademis. Meskipun segmen dewasa Sementara itu Kompas Group termasuk Gramedia Pustaka Utama menyajikan novel mutakhir bertema kehidupan gay dan lebih menekankan pada dunia kreativitas pengarang.

#### **d. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Amanat cerita yang disampaikan pengarang adalah kehidupan gay , lelaki dengan orientasi seksual yang berbeda disebabkan oleh beberapa hal seperti : kesalahan pendidikan semasa anak dalam masa pertumbuhan, gaya hidup metropolitan yang melakukan kebebasan namun ada tanggung jawab yang harus dipikulnya, dan nilai-nilai masyarakat seperti keluarga, orangtua, dan budaya masih kuat sehingga akhir novel gay selalu ditutup dengan perkawinan atau tanpa penyelesaian dengan tokoh utama mati.
- 2) Nilai Kemanusiaan yang melatari novel adalah persoalan takdir, menjalani hidup dengan resiko, dan kemenangan nilai nilai normative sosial, keluarga dan budaya masyarakat. Nilai kemanusiaan yang disajikan pengarang sebagai paradoks antara norma sosial dan perkembangan di masyarakat yang semakin terbuka.
- 3) Temuan penelitian menunjukkan, novel ini adalah novel segmen dewasa, sehingga pembaca khusus dewasa dan tidak cocok untuk pembelajaran sastra. Temuan yang lain adalah pembelajaran saling menghargai sesama manusia meskipun memiliki perbedaan. Temuan yang terkait dengan kreativitas pengarang mengindikasikan penghargaan pada kreatif

#### **e. DAFTAR PUSTAKA**

Aksana, Andrei. 2010. *Lelaki Terindah. Novel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Budi Wurianto, Arif. 2012. Subject Matter “Liyan” dalam Nobvel Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Prosiding HISKI.
- Barker, Chris. 2005. Cultural Studies. Teori dan Praktik. Yogyakarta : Bentang.
- Efendy, Rudy. 2013. Jakarta Love Story Apakah Benar Cinta Bisa Memilih Novel. . Yogyakarta: Diva Press.
- Suryakusuma, Julia, 2007. Fragmentasi Kehidupan Gender dan Kebangsaan dalam Sastra Indonesia era Reformasi. Jurnal Susastra V. Jakarta: Hiski-Yayasan Obor.oyomukti, Nurani.
2012. Sastra Perlawanan. Malang :Beranda.
- Storey. John, 2003, Teori Budaya dan teori Budaya Pop. Yogyakarta: Qalam.
- Tilaar, HAR.2011. Pedagogik Kritis. Bandung: Rieka Cipta.
- Wirianto Putra, Ranga. 2012. The Sweet Sins. Novel. Yogyakarta : Diva Press.